

Implementasi Pojok Baca Berbasis Filantropi Guna Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Serta Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Al-Amin Garut

Pat Kurniati¹, Slamet Nopharipaldi Rohman², Hipni munsyi³, Abdurrahman Nurhasannah⁴

¹ Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

¹patkurnia@institutpendidikan.ac.id , ²slametnopharipaldi@institutpendidikan.ac.id , ³munsyihipni@gmail.com, ⁴Anurhasanah229@gmail.com

Received: 12 October, 2025; Accepted: 03 November, 2025

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Philanthropic Reading Corner as an effort to enhance cultural literacy, civic literacy, and discipline among children at the Al-Amin Orphanage in Garut. The program focuses on developing literate, responsible, and disciplined character through reading activities and social interaction. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews with caregivers, children, and volunteers, as well as observation of reading corner activities and questionnaires distributed to the children. Data analysis was conducted through three stages of coding open, axial, and selective which produced three main themes: (1) enhancement of cultural literacy through habitual reading and local folklore appreciation; (2) strengthening of civic literacy through book-sharing habits, mutual respect, and responsibility for maintaining the learning environment; and (3) development of discipline through consistent reading routines and adherence to reading corner rules. Questionnaire results show that more than 80% of the children experienced increased reading interest, a stronger sense of responsibility, and improved study discipline. The findings indicate that the implementation of the Philanthropic Reading Corner not only serves as a literacy medium but also as a platform for sustainable character and civic value formation. The program effectively integrates cultural and moral literacy values through contextual and participatory activities, thereby contributing significantly to strengthening a literacy-based character education ecosystem within the orphanage environment.

Keywords: philanthropic reading corner, cultural literacy, civic literacy, discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Pojok Baca Filantropis sebagai upaya peningkatan literasi budaya, kewargaan, dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Al-Amin Garut. Kegiatan ini berfokus pada pembentukan karakter literat, tanggung jawab, dan disiplin anak asuh melalui aktivitas membaca dan interaksi sosial. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh, anak, dan relawan, observasi kegiatan pojok baca, serta kuesioner kepada anak asuh. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap pengkodean open, axial, dan selective coding yang menghasilkan tiga tema utama: (1) peningkatan literasi budaya melalui pembiasaan membaca dan cerita rakyat yang menumbuhkan apresiasi terhadap nilai lokal; (2) penguatan literasi kewargaan melalui kebiasaan berbagi buku, saling menghargai, dan tanggung jawab menjaga lingkungan belajar; serta (3) pembentukan kedisiplinan melalui keteraturan membaca dan kepatuhan terhadap aturan pojok baca. Hasil kuesioner menunjukkan lebih dari 80% anak mengalami peningkatan minat baca, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pojok Baca Filantropis bukan hanya berfungsi sebagai sarana literasi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan nilai kewargaan yang berkelanjutan. Program ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai literasi budaya dan moral sosial melalui kegiatan yang kontekstual dan partisipatif. Dengan demikian, keberadaan Pojok Baca Filantropis berperan signifikan dalam memperkuat ekosistem pendidikan karakter berbasis literasi di lingkungan panti asuhan.

Kata Kunci: Pojok Baca Filantropis, Literasi Budaya, Literasi Kewargaan, Kedisiplinan

How to cite: Kurniati, P., Rohman, SN., & Munsyi, H. (2025). Implementasi Pojok Baca Berbasis Filantropi Guna Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Serta Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Al-Amin Garut. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 12 (2), 82-91.

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat literasi, terutama di kalangan anak-anak yang tinggal di panti asuhan, menjadi isu pendidikan yang krusial di Indonesia. Anak-anak di panti asuhan kerap menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses sumber belajar, rendahnya motivasi membaca dan minimnya dukungan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang literasi. Ketidaktertarikan terhadap buku dan dominasi penggunaan gawai menjadi penghambat utama dalam pembentukan kebiasaan membaca dan berpikir kritis mereka. Membaca merupakan kunci utama dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, termasuk memperoleh informasi dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan dan peningkatan kualitas hidup melalui kemampuan literasi (Nuryanti et al., 2025). Pendidikan berperan penting dalam membentuk literasi sebagai modal sosial yang mendukung keterampilan dan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari (Widyanti et al., 2019). Di sisi lain, literasi budaya dan kewargaan merupakan komponen penting dalam pembentukan identitas warga negara yang sadar akan keberagaman, nilai-nilai kebangsaan, serta hak dan kewajiban sosial (Kurniawan, W., & Sutopo, 2021).

Dalam konteks ini, tingkat kesadaran literasi di Indonesia masih rendah, bukan hanya karena kurangnya pemahaman akan pentingnya literasi tetapi juga karena keterbatasan ekonomi dalam menciptakan lingkungan literasi bagi anak-anak. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menyumbangkan buku-buku literasi melalui kegiatan bakti sosial di panti asuhan. Kegiatan ini memanfaatkan donasi buku dari mahasiswa dan mendorong anak-anak untuk membaca serta mengembangkan pola pikir yang kritis dan kreatif (Ambrose et al., 2024). Pojok baca berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan anak melalui jadwal membaca yang terstruktur, diskusi literasi serta keterlibatan dalam kegiatan sosial. Anak-anak dilatih bertanggung jawab, menghargai waktu dan bersikap mandiri. Desain ruang baca yang menarik serta fasilitas modern menjadikan perpustakaan pusat literasi yang kreatif dan relevan (Syadila, 2021). Dengan demikian, pojok baca bukan sekadar tempat membaca tetapi juga pusat edukasi yang mendorong pemikiran kritis.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa Pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah terbukti efektif meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak. Fasilitas yang memadai mendorong antusiasme membaca, memperkaya kosakata, serta menjadi alternatif positif dari penggunaan gadget. (Sari, R. I., Ali, M., Wulantini, B., & Lestari, 2025). Sedangkan Menurut penelitian (Azmi Al Bahij et al., 2024) Literasi budaya dan kewarganegaraan memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan. Dengan menerapkan literasi ini peserta didik mampu memperluas pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pojok baca berbasis filantropi menjadi alternatif strategis yang layak dikembangkan, khususnya di lingkungan panti asuhan. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran karakter, disiplin, dan nilai-nilai sosial melalui pelibatan komunitas, donatur, dan relawan. Berbagai penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa pengelolaan pojok baca yang dirancang dengan baik, menarik, dan melibatkan partisipasi anak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman mereka di panti asuhan. Karena itu, pihak pengelola panti maupun lembaga pendidikan serupa dianjurkan untuk menjadikan pojok baca sebagai komponen penting dalam program literasi anak. Selain itu, perlu dilakukan perluasan dukungan dari donatur maupun sponsor untuk menjamin keberlanjutan program. Pemantauan dan evaluasi rutin juga penting dilakukan guna menilai dampak jangka panjang dari kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Hartono et al. (2024) yang menegaskan bahwa keberlanjutan program sosial bergantung pada dukungan eksternal yang konsisten serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaannya.

Namun demikian, literatur yang secara khusus mengkaji pojok baca filantropis yang menggabungkan pendekatan literasi, nilai-nilai karakter, dan praktik filantropi berbasis komunitas masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pengembangan minat baca umum, belum pada aspek literasi budaya kewargaan maupun kedisiplinan anak panti sebagai luaran karakter. Kesenjangan inilah yang menjadi justifikasi utama penelitian ini sekaligus menguatkan posisi topik dalam roadmap peneliti terkait pengembangan literasi karakter berbasis komunitas, serta kontribusi terhadap tema lembaga penelitian dalam bidang pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi, mengingat literasi bukan hanya soal kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sarana untuk membentuk warga negara yang aktif, sadar nilai, dan memiliki kepedulian sosial.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara literasi budaya, literasi kewargaan, dan pembentukan karakter kedisiplinan dalam satu program intervensi yang melibatkan aktor-aktor sosial melalui pendekatan filantropi. Penelitian ini bertujuan untuk Menggambarkan dan menganalisis bagaimana optimalisasi pojok baca berbasis filantropi dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi budaya, literasi kewargaan, dan kedisiplinan anak-anak di Panti Asuhan Al-Amin Garut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Ilhami et al., 2024) untuk menganalisis optimalisasi pojok baca berbasis filantropi dalam meningkatkan literasi budaya, kewargaan, dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Al-Amin Garut. Alur penelitian disusun dalam bentuk flowchart yang mencakup lima tahap: (1) identifikasi masalah dan studi awal, (2) penentuan informan dan pengembangan instrumen, (3) pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, (4) analisis data, dan (5) penarikan kesimpulan serta validasi temuan. Informan penelitian terdiri atas 1 pengasuh utama, 3 relawan, 2 pengelola, 1 donatur aktif, dan 15 anak panti sebagai subjek utama. Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan kuesioner singkat sebagai instrumen pendukung untuk memetakan persepsi awal dan pengalaman anak panti; kuesioner tetap dapat digunakan dalam pendekatan kualitatif sepanjang fungsinya sebagai pelengkap data naratif, bukan alat pengukuran statistik (Creswell, 2014). Triangulasi dilakukan secara menyeluruh melalui triangulasi sumber (pengasuh, relawan, pengelola, donatur, dan anak), triangulasi waktu (pra-program, selama implementasi, dan pasca-kegiatan), serta triangulasi teknik (wawancara, observasi partisipatif, kuesioner, dan dokumentasi). Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan grounded theory coding, meliputi open coding untuk mengidentifikasi tema awal terkait perilaku literasi dan kedisiplinan, axial coding untuk menghubungkan kategori tematik seperti literasi budaya, kewargaan, dan disiplin, serta selective coding untuk merumuskan temuan inti yang menjelaskan bagaimana pojok baca filantropis berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak panti.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Temuan dari Observasi

Berdasarkan hasil observasi lapangan selama pelaksanaan program pojok baca, ditemukan beberapa perkembangan berikut:

a. Literasi Budaya.

Anak-anak mulai mengenal dan membaca buku bertema kebudayaan lokal maupun nasional. Beberapa di antaranya tampak antusias membaca cerita rakyat Sunda seperti Sangkuriang dan Lutung Kasarung. Hal ini menunjukkan meningkatnya minat anak terhadap bacaan yang mengandung unsur budaya.

b. Literasi Kewargaan.

Interaksi positif terlihat ketika anak-anak membaca bersama, berdiskusi, serta mematuhi aturan penggunaan pojok baca. Mereka terbiasa antre, menjaga kebersihan, dan mengembalikan buku ke tempat semula. Situasi ini menunjukkan adanya internalisasi nilai tanggung jawab dan tata tertib.

c. Kedisiplinan.

Kehadiran pojok baca berpengaruh terhadap kebiasaan anak dalam mengatur waktu. Sebagian anak telah menetapkan jadwal membaca harian, meskipun hanya 10–15 menit setiap hari. Hal ini menandai tumbuhnya kesadaran akan pentingnya rutinitas belajar.

2. Temuan dari Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pengasuh, relawan, dan anak-anak panti. Beberapa pernyataan penting yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Perspektif Pengasuh.

Pengasuh menyampaikan bahwa pojok baca membantu anak-anak mengisi waktu luang dengan kegiatan positif dan mengurangi penggunaan gawai secara berlebihan.

Pengasuh menyampaikan pandangannya bahwa “Anak-anak sekarang jadi lebih terarah. Waktu luang mereka lebih banyak digunakan untuk membaca dibanding bermain gadget. Kami juga melihat mereka mulai terbiasa mematuhi aturan di pojok baca.”

Observasi menunjukkan bahwa dukungan dan pendampingan pengasuh memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan literasi. Melalui peran mereka, pojok baca tidak hanya menjadi ruang membaca, tetapi juga wadah pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan di lingkungan panti.



Gambar 1. Wawancara dengan Pemgasuh

Gambar di atas untuk memperkuat data wawancara melalui bukti visual mengenai interaksi pengasuh dan relawan dalam kegiatan pojok baca.

b. Perspektif Relawan.

Relawan menilai bahwa pojok baca merupakan bentuk filantropi yang tepat sasaran, karena buku-buku hasil donasi benar-benar digunakan dan dijaga oleh anak-anak.

“Buku yang disumbangkan tidak hanya jadi pajangan. Anak-anak rajin membaca dan merawatnya,” (Ayu). Menurut Ipan “Kami senang melihat anak-anak jadi semangat membaca. Buku yang dulu kami sumbangkan ternyata benar-benar dimanfaatkan. Itu yang membuat kami ingin terus mendukung kegiatan ini,” Tidak hanya itu menurut Reni “Anak-anak jadi lebih terbuka dan aktif. Mereka senang saat kami datang membawa buku baru, bahkan ada yang langsung bertanya *kapan kami bisa baca bareng lagi*,” tutur. salah satu relawan

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa relawan melihat pojok baca sebagai sarana filantropi yang tepat sasaran, efektif dalam menumbuhkan kebiasaan literasi, dan sekaligus menanamkan nilai karakter sosial yang kuat di lingkungan panti asuhan.



Gambar 2. Bantuan dari filantropis untuk panti asuhan



Gambar 3. gambar bentuk filantropi

Kedua figure ini menunjukkan bagaimana proses pendampingan berlangsung sebagai bagian dari praktik filantropi berbasis komunitas yang menumbuhkan nilai tanggung jawab, keteraturan, dan kebersamaan. Figure

3 mendokumentasikan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas membaca serta penggunaan fasilitas pojok baca, yang merefleksikan proses internalisasi nilai budaya, kewargaan, dan kedisiplinan secara nyata.

c. Perspektif Anak Panti.

a) Literasi Budaya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak membaca novel, buku sejarah, buku pengetahuan umum, dan buku anak-anak. Bacaan tersebut berperan penting dalam memperluas wawasan mereka mengenai nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial.

Misalnya, Elsa Rahmayani menyebutkan bahwa membaca novel dan sejarah membuatnya “lebih mengenal budaya luas, contohnya lagu tradisional.” Winda Anggraeni menambahkan bahwa ia “jadi lebih tahu tentang adat istiadat yang ada di Indonesia.” Sementara itu, Aulia Tri menyebut buku sejarah membuatnya mengenal “asal mula Cianjur.”

Anak-anak juga menunjukkan motivasi intrinsik untuk membaca. Neng Salsabila mengatakan bahwa membaca membuatnya “senang dan bahagia karena mudah dimengerti dan termasuk belajar,” sedangkan Nabila Sri Dina merasa “*termotivasi banget karena kunci kesuksesan itu awalnya dari membaca.*”

Temuan ini menunjukkan bahwa pojok baca berfungsi tidak hanya sebagai sarana literasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan apresiasi budaya dan ekspresi diri. Sebagian anak bahkan mulai menulis setelah gemar membaca, sebagaimana diungkapkan Elsa, “*karena terlalu senang membaca novel aku jadi suka nulis.*”

b) Literasi Kewargaan

Pada aspek kewargaan, anak-anak memahami pentingnya aturan di panti sebagai bagian dari pembelajaran moral dan tanggung jawab sosial. Dika menegaskan, “*mengikuti aturan di panti asuhan adalah hal wajib karena setiap lembaga pasti memiliki aturan,*” sedangkan Lucky Ardiansyah menyebut aturan “*menciptakan ketertiban, keamanan, dan keadilan.*”

Mayoritas anak menganggap pojok baca dapat membantu mereka memahami konsep menjadi warga negara yang baik. Reja menyampaikan bahwa membaca buku di pojok baca “*membantu orang yang kesusahan,*” sedangkan Siti Rohmayanti merasa “*lebih taat menjadi generasi warga negara yang baik.*”

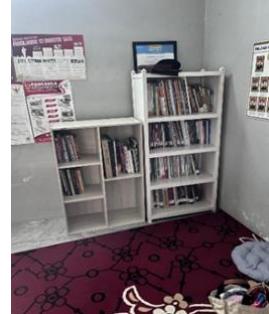
Anak-anak juga menunjukkan perilaku kerja sama dan saling menghargai. Misalnya, Nabila Sri Dina menjelaskan bahwa mereka “*saling menunggu giliran membaca dan merapikan kembali buku,*” dan Viky menambahkan bahwa mereka “*berdiskusi dan menceritakan isi buku bersama teman.*”

Temuan ini menunjukkan bahwa pojok baca menjadi ruang sosial yang menumbuhkan nilai gotong royong, saling menghargai, dan kedisiplinan social nilai inti dalam literasi kewargaan.

c) Kedisiplinan

Sebagian besar anak mengaku membaca sesuai dengan jadwal yang ditentukan di panti. Neng Salsabila menyebut bahwa jadwal membuatnya “*lebih tahu aturan dan harus nurut kepada pengasuh,*” sedangkan Muhammad Hasby mengatakan bahwa jadwal membaca “*membuatnya lebih teratur dan konsisten.*”

Pojok baca juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan positif. Asep Zam Zam mengaku bahwa dirinya “*dulu malas-malasan, sekarang jadi lebih disiplin dalam belajar.*” Ulpah juga menuturkan bahwa “*yang dulu tidak suka membaca, sekarang jadi suka membaca.*” Bagi sebagian anak, pojok baca menjadi alternatif kegiatan produktif di waktu luang. Winda Anggraeni mengatakan, “*biasanya kalau waktu luang saya tidur saja, tetapi setelah ada pojok baca, saya suka membaca.*” Pernyataan serupa disampaikan oleh Dika, yang merasa pojok baca membuatnya “*lebih memilih membaca daripada bermain.*”



Gambar 4. Wawancara bersama anak panti & Pojok Baca yang ada di Panti Asuhan Al Amin

3. Hasil Kuesioner Anak Panti

Untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara, dilakukan kuesioner terhadap anak-anak Panti Asuhan Al-Amin mengenai tiga aspek: literasi budaya, literasi kewargaan, dan kedisiplinan.

a. Literasi Budaya

Table 1. Hasil Kuesioner Literasi Budaya

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Mengetahui cerita rakyat atau legenda daerah saya.	27,5%	72,5%	0
Menyebutkan tradisi atau upacara adat di daerah	20%	75%	5%
Makna simbol-simbol budaya di sekitar	12,5%	75%	12,5%
Membaca buku atau media yang membahas kebudayaan lokal.	15%	80%	5%
Menghargai perbedaan budaya antara satu daerah dengan daerah lain.	52,5%	47,5%	0

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa literasi budaya anak panti berada pada kategori baik, ditunjukkan oleh dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh indikator. Mayoritas anak mengenal cerita rakyat (72,5% setuju), memahami tradisi daerah (75% setuju), serta menunjukkan kemampuan mengidentifikasi simbol budaya meskipun sebagian kecil masih belum memahaminya secara mendalam (12,5% tidak setuju). Kebiasaan membaca materi budaya lokal juga kuat (80% setuju), dan sikap menghargai keberagaman budaya menjadi aspek paling menonjol (52,5% sangat setuju). Temuan ini selaras dengan konsep cultural literacy menurut Hirsch (1987), yang menekankan pentingnya pengetahuan budaya umum sebagai fondasi untuk memahami lingkungan sosial dan membangun kompetensi warga. Dalam konteks ini, pojok baca filantropis menyediakan akses terhadap bacaan dan pengalaman budaya yang relevan, sehingga berkontribusi signifikan pada perluasan wawasan budaya anak panti.

b. literasi kewargaan

Table 2. Hasil Kuesioner instrumen literasi kewargaan

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara.	52,5%	47,5%	0
Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.	52,5%	47,5%	0
Membantu teman yang kesulitan tanpa diminta.	42,5%	57,5%	5%
Ikut serta dalam kegiatan bersama di panti asuhan.	37,5%	47,5%	0
Menghormati aturan yang berlaku di panti dan di masyarakat.	52,5%	47,5%	0

Data menunjukkan bahwa literasi kewargaan anak panti berada pada kategori sangat baik, terlihat dari tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh indikator. Pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara tercapai optimal (52,5% sangat setuju), demikian pula kesadaran menjaga kebersihan lingkungan (52,5% sangat setuju). Sikap prososial ditunjukkan melalui kecenderungan membantu teman tanpa diminta (57,5% setuju), meskipun masih ada 5% yang belum konsisten. Partisipasi dalam kegiatan bersama

juga cukup tinggi (47,5% setuju), dan kepatuhan terhadap aturan panti maupun masyarakat menunjukkan kecenderungan positif yang kuat (52,5% sangat setuju). Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa pojok baca filantropis dapat menjadi ruang pembelajaran kewargaan (civic learning space) yang memperkuat pemahaman dasar kewargaan, etika sosial, serta perilaku bertanggung jawab melalui bacaan dan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kepedulian sosial.

c. Kedisiplinan

Table 3. Hasil Kuesioner instrumen kedisiplinan

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Datang tepat waktu saat ada kegiatan di panti.	60%	40%	0
Mengembalikan buku ke tempat semula setelah digunakan.	57,5%	42,5%	0
Menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai waktu yang ditentukan.	40%	60%	0
Mengikuti jadwal membaca di Pojok Baca.	62,5%	37,5%	0
Mematuhi peraturan yang berlaku di Pojok Baca.	75%	25%	0

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak panti berada pada kategori sangat baik, terlihat dari mayoritas jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh indikator. Kemampuan hadir tepat waktu merupakan aspek yang menonjol (60% sangat setuju), diikuti kepatuhan dalam mengembalikan buku ke tempat semula (57,5% sangat setuju). Anak juga menunjukkan konsistensi menyelesaikan tugas sesuai waktu (57,5% setuju) dan mengikuti jadwal membaca di pojok baca (62,5% setuju). Kepatuhan terhadap aturan pojok baca menjadi indikator dengan skor tertinggi (75% sangat setuju), menunjukkan internalisasi norma yang kuat. Temuan ini sejalan dengan Teori Disiplin Positif Nelsen (2006), bahwa rutinitas, aturan yang jelas, serta keterlibatan aktif anak dalam aktivitas yang bermakna seperti membaca dan mengelola pojok baca mendorong terbentuknya disiplin diri yang konsisten dan bukan sekadar kepatuhan karena tekanan eksternal.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pojok Baca Filantropis di Panti Asuhan Al-Amin memiliki peran strategis dalam menumbuhkan literasi budaya, literasi kewargaan, dan kedisiplinan anak. Program ini tidak hanya menjadi wadah membaca, tetapi juga sarana pembelajaran nilai dan pembentukan karakter melalui aktivitas keseharian yang terarah. Proses belajar yang berlangsung di dalam panti menggambarkan bahwa literasi tidak semata kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai kehidupan yang berakar pada kebudayaan, tanggung jawab sosial, serta sikap disiplin.

1. Penguatan Literasi Budaya Melalui Aktivitas Membaca Bermakna

Pembahasan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kesadaran budaya melalui aktivitas membaca cerita rakyat dan kisah lokal. Pojok Baca Filantropis berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan anak dengan akar budaya daerah melalui bacaan bermakna dan diskusi singkat setelah membaca. Proses ini membantu internalisasi nilai moral dan pesan kultural, sehingga literasi budaya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membentuk identitas dan kebanggaan budaya anak.

Temuan ini sejalan dengan E.D. Hirsch yang menekankan bahwa cultural literacy berkembang ketika anak terpapar konten budaya yang relevan dan bermakna. Bacaan yang dipilih pengasuh dan relawan memperkuat nilai lokal seperti kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, dan kerja keras. Dibandingkan penelitian tentang program literasi komunitas lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan filantropis berbasis nilai lokal memiliki efektivitas yang sebanding, bahkan lebih kuat dalam konteks panti asuhan.

Kekuatan utama program ini adalah pemilihan bacaan yang relevan secara budaya. Namun, kelemahannya adalah kurangnya variasi sumber bacaan dan belum adanya modul kurikulum literasi budaya terstruktur sehingga pembiasaan masih bergantung pada inisiatif pengasuh dan relawan.

2. Literasi Kewargaan sebagai Proses Pembiasaan Nilai Sosial

Peningkatan literasi kewargaan anak panti tampak dari hasil kuesioner dan wawancara yang menunjukkan kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan, bekerja sama, serta membantu teman tanpa diminta. Aktivitas ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kewargaan tidak diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan melalui kegiatan sosial yang teratur. Misalnya, melalui kegiatan kebersamaan seperti kerja bakti atau doa bersama, anak-anak belajar arti tanggung jawab, kepedulian, dan gotong royong. Nilai tersebut menjadi dasar terbentuknya karakter warga yang baik dan peduli terhadap lingkungannya.

Selain itu, kegiatan membaca di Pojok Baca Filantropis juga berkontribusi pada pemahaman anak terhadap konsep kewargaan. Buku-buku yang mengandung kisah teladan, tokoh perjuangan, dan nilai moral membantu anak menginternalisasi makna menjadi warga negara yang beretika. Pengasuh dan relawan memainkan peran penting dalam mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dengan berdiskusi tentang pentingnya saling menghormati, menaati aturan, dan berperan aktif dalam lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa literasi kewargaan dibangun melalui praktik sosial yang berkelanjutan, di mana anak-anak belajar menjadi warga yang bertanggung jawab dalam skala kecil panti asuhan sebelum nantinya diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Program ini kuat pada aspek praktik langsung nilai sosial, tetapi lemah pada dokumentasi sistematis perkembangan anak. Selain itu, literasi kewargaan masih terbatas pada konteks panti sehingga perlu diperluas pada konteks masyarakat yang lebih luas

3. Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan dan Teladan

Aspek kedisiplinan tampak menonjol dalam hasil penelitian, di mana anak-anak menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap jadwal dan aturan yang berlaku di panti. Pembiasaan kedisiplinan terbentuk melalui rutinitas yang teratur seperti kegiatan membaca pada waktu tertentu, pengembalian buku ke tempatnya, serta penyelesaian tugas tepat waktu. Meskipun masih ada beberapa anak yang belum konsisten dalam menjaga keteraturan, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa lingkungan panti telah berfungsi sebagai sistem pembelajaran sosial yang efektif dalam menanamkan nilai disiplin.

Pengasuh memiliki peran sentral dalam menanamkan kedisiplinan melalui keteladanan dan konsistensi. Penerapan aturan dilakukan dengan cara yang mendidik, bukan menghukum, sehingga anak merasa dihargai sekaligus bertanggung jawab terhadap tindakannya. Relawan turut berperan sebagai pendamping yang menguatkan semangat disiplin dengan memberi kepercayaan kepada anak-anak untuk mengelola sebagian kegiatan Pojok Baca. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya menjadi hasil dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi tumbuh dari kesadaran dan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dijalankan.

Temuan ini mendukung penelitian-penelitian tentang pembentukan disiplin di lingkungan asrama/panti, yang menyatakan bahwa disiplin tumbuh melalui kombinasi struktur, contoh, dan kebiasaan yang berulang. Kekuatan program ini terletak pada konsistensi aturan dan sistem rutinitas. Kelemahan yang muncul adalah implementasi disiplin sangat bergantung pada intensitas pendampingan pengasuh, sehingga kurang stabil jika terjadi pergantian pengasuh atau relawan. Selain itu, durasi penelitian yang relatif singkat belum mampu menangkap perubahan disiplin jangka panjang.

4. Integrasi Nilai Literasi, Kewargaan, dan Kedisiplinan

Ketiga aspek tematik yang ditemukan saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Literasi budaya menumbuhkan kesadaran identitas dan rasa memiliki terhadap lingkungan sosial; literasi kewargaan memperkuat tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama; sedangkan kedisiplinan memastikan nilai-nilai tersebut dapat dijalankan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pojok Baca Filantropis menjadi ruang interaksi sosial yang produktif, di mana anak-anak belajar mengelola kebebasan dalam batas aturan, mengembangkan rasa ingin tahu, serta mengasah kepekaan sosial.

Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang literasi karakter berbasis komunitas yang menempatkan ruang literasi sebagai pusat pembentukan nilai. Namun, studi ini juga menunjukkan aspek baru,

yaitu bagaimana kegiatan filantropi dapat menjadi katalis bagi pembentukan karakter anak panti secara lebih menyeluruh.

Dengan demikian, kegiatan di Panti Asuhan Al-Amin membuktikan bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga proses pembentukan karakter. Melalui pembiasaan, pendampingan, dan pengalaman bersama, anak-anak belajar memahami nilai-nilai kebudayaan, kewargaan, dan kedisiplinan sebagai satu kesatuan pembelajaran hidup. Pendekatan ini menjadikan Pojok Baca Filantropis sebagai praktik pendidikan berbasis nilai yang relevan bagi penguatan karakter generasi muda, khususnya bagi anak-anak di lingkungan panti asuhan yang membutuhkan dukungan pembelajaran sosial dan emosional yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi Pojok Baca Filantropis di Panti Asuhan Al-Amin menunjukkan bahwa program ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi budaya, literasi kewargaan, dan kedisiplinan anak panti. Melalui kegiatan membaca yang terarah, anak-anak tidak hanya memperoleh wawasan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebudayaan dan sosial yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pada aspek literasi budaya, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal cerita rakyat, tradisi lokal, serta menghargai keberagaman budaya. Aktivitas membaca di pojok baca menjadi sarana efektif untuk memperkuat identitas dan kebanggaan terhadap budaya daerah. Pada aspek literasi kewargaan, terlihat tumbuhnya sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari di panti. Anak-anak memahami makna aturan, gotong royong, dan saling menghormati sebagai bagian dari perilaku warga yang baik. Sementara itu, pada aspek kedisiplinan, anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam hal keteraturan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku di pojok baca. Pembiasaan melalui kegiatan rutin dan pendampingan pengasuh menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai disiplin yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pojok Baca Filantropis tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas literasi, tetapi juga sebagai wahana pendidikan karakter yang menumbuhkan kemandirian, kepedulian, dan kesadaran sosial di kalangan anak panti. Program ini menjadi contoh praktik baik (best practice) pendidikan berbasis nilai dan filantropi sosial yang relevan untuk dikembangkan di berbagai lembaga pendidikan dan sosial lainnya.

Saran

1. Bagi pengelola panti asuhan, diharapkan kegiatan Pojok Baca Filantropis dapat terus dikembangkan dengan memperkaya jenis bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak, terutama bacaan yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, budaya lokal, dan motivasi hidup.
2. Bagi relawan dan donatur, perlu adanya keberlanjutan dalam pendampingan dan penyediaan sumber literasi, sehingga kegiatan membaca tidak berhenti pada aspek hiburan, tetapi berkembang menjadi proses pembelajaran yang membentuk karakter anak.
3. Bagi lembaga pendidikan dan masyarakat, model kegiatan seperti Pojok Baca Filantropis dapat dijadikan inspirasi dalam membangun gerakan literasi berbasis nilai-nilai sosial, budaya, dan kebangsaan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan partisipatif agar dapat melihat perubahan perilaku dan dampak jangka panjang dari kegiatan literasi terhadap pembentukan karakter anak di lingkungan panti asuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan penghormatan dan apresiasi yang mendalam kepada Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut beserta seluruh jajaran atas dukungan pendanaan melalui Hibah PkM Internal IPI Garut yang dikelola Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) dengan Nomor Kontrak :07/IPI.L1/Kontrak_DIPT_IPIVII/2025. Bantuan pendanaan tersebut menjadi landasan penting bagi terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan dan artikel ilmiah.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Panti Asuhan Al-Amin, beserta para pengasuh dan anak-anak panti yang telah bersedia menjadi mitra sekaligus partisipan dalam penelitian ini.

Tidak lupa, penulis memberikan apresiasi kepada tim pelaksana yang telah membantu dalam setiap tahapan kegiatan penelitian.

REFERENSI

- Ambrose, J., Chandra, Y., Putri, S., Cindy, A., & Alice, F. (2024). *Peningkatan Minat Baca dan Literasi Anak Melalui Kegiatan Pojok Literasi di Panti Asuhan Al-Fauzan*. 1(2), 499–505. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.3575>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azmi Al Bahij, Devi Safitri, Esti Nur Alfadilla, Mechi Karima Kasipahu, Muhammad Nur Rizal, Ratna Wulan Sari, & Rima Putri Mentari. (2024). Penerapan Pembiasaan Literasi Budaya dan Kewargaan di SD Lab School FIP UMJ. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 206–216. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2744>
- Azira, NR, Syahira, HN, Anjani, N., Simon, SA, Yustika, L., Eltary, E., Nabilah, C., Natasya, A., Rinah, R., Ridho, RPP, Cholas, B., Alexander, L., Willy, W., Hartono, R., Marcy, S., Ningsih, HS, & Pratama Ridho, RP . (2024). Kunjungan dan Pembuatan Pojok Literasi di Panti Asuhan Al-Aqsho Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5 (4), 3922-3931. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.3855>
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. SAGE Publications.
- Hartono, F., Suhardi, R. A., Ramdani, F., & Pratama, M. T. H. (2024, November). Kegiatan Proyek Kemanusiaan Bakti Sosial ke Panti Asuhan Bina Ummah. In National Conference for Community Service Project (NaCosPro) (Vol. 6, No. 1, pp. 498-508).
- Hirsch, E. D. (1987). Cultural literacy: What every American needs to know. Houghton Mifflin.
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Kurniawan, W., & Sutopo, A. M. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42.
- Nelsen, J. (2006). Positive discipline. Ballantine Books
- Nuriyanti, R., Gumelar, A., Muslihah, N. N., Asyari, L., & Gunawan, D. (2025). *Sosialisasi Manajemen Literasi Bahasa di Sekolah Dasar*. 03(01), 38–43.
- Sari, R. I., Ali, M., Wulantini, B., & Lestari, A. (2025). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI PANTI ASUHAN HIDAYATULLAH PALEMBANG MELALUI POJOK BACA. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 5(3), 101–110.
- Syadila, F. (2021). Entertainment Dunia Perpustakaan Di Era 4.0: Meningkatkan Minat Baca Dengan Menjadikan Perpustakaan Sebagai Tempat Atau Pusat Informasi Yang Menghibur. *Jurnal Pustaka Budaya*, 8(1), 61–72. <https://doi.org/10.31849/pb.v8i1.4052>
- Wahyuni, A., Rianti, A., & Naila, L. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (READING COMPREHENSION) ANAK PANTI ASUHAN HIDAYATULLAH. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 7(4), 161-170. <https://ejournal.cibinstitute.com/index.php/krepa/issue/view/24>
- Widyanti, T., Tetep, & Mulyana, E. (2019). Analisis Faktor Pendidikan dan Demografi terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 203–209. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i3.30>
- Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. (2020). TINJAUAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SISWA SMA SE-KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 22–28.